



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT NO: 1844/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023*

**Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program  
Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan  
Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat**

Skripsi

Oleh

Megantari Putri Fauziah

6071901092

Bandung

2024



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT NO: 1844/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023*

**Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program  
Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan  
Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat**

Skripsi

Oleh

Megantari Putri Fauziah

6071901092

Pembimbing

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

Bandung

2024

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Jurusan Administrasi Publik**  
**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**



**Tanda Pengesahan Skripsi**

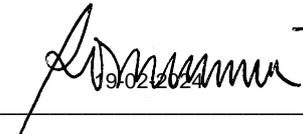
Nama : Megantari Putri Fauziah  
Nomor Pokok : 6071901092  
Judul : Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 30 Januari 2024  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

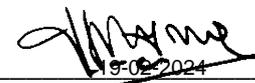
**Ketua sidang merangkap anggota**

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

:   
19-02-2024

**Sekretaris**

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si.

:   
19-02-2024

**Anggota**

Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos., M.A.P.

:   
19-02-2024

Mengesahkan,  
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megantari Putri Fauziah  
NPM : 6071901092  
Jurusan/Program Studi : Administrasi Publik Program Sarjana  
Judul : Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Desember 2023



Megantari Putri Fauziah

## ABSTRAK

Nama : Megantari Putri Fauziah  
NPM : 6071901092  
Judul : Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak yang diharapkan atau dampak yang tidak diharapkan dengan meneliti mengenai dampak primer serta dampak sekunder dari pembinaan dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Thomas J. Cook dan Frank P. Scioli (1975) yang terdiri dari 2 jenis dampak yaitu (1) dampak primer (*Primary Impact*) dan (2) dampak sekunder (*Secondary Impact*) dilihat dari dampak yang diharapkan (*Intended Impact*) dan dampak yang tidak diharapkan (*Unintended Impact*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan dengan sembilan orang informan yang terdiri dari 2 orang pegawai Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel dan 7 orang alumni klien angkatan tahun 2022 serta studi dokumen terhadap kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial Tahun 2022.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dampak dikelompokkan menjadi 2 yaitu (1) dampak primer (*Primary Impact*) yang terbagi menjadi dampak primer yang diharapkan (*Primary Intended Impact*) berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan para penyandang disabilitas serta dampak primer yang tidak diharapkan (*Primary Unintended Impact*) berupa munculnya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri. Lalu (2) dampak sekunder (*Secondary Impact*) yang terbagi menjadi dampak sekunder yang diharapkan (*Secondary Intended Impact*) yaitu para penyandang disabilitas dapat mengembangkan potensi untuk berwirausaha dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki serta dampak sekunder yang tidak diharapkan (*Secondary Unintended Impact*) yang timbul yaitu adanya keberlanjutan dari kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk keterampilan membuat batik.

**Kata Kunci:** Evaluasi Dampak, Evaluasi Program, Pembinaan, Pelatihan, Program Rehabilitasi Sosial.

## ABSTRACT

Name : Megantari Putri Fauziah  
NPM : 6071901092  
Title : *Evaluation of the Impact of Training and Coaching Activities in the Social Rehabilitation Program for Displaced Persons with Disabilities at the Griya Harapan Difabel Social Service Center of the Social Service of West Java Province*

---

*This research aims to evaluate the expected or unexpected impact by examining the primary impact as well as the secondary impact of the coaching and training that has been implemented.*

*This research uses the theory put forward by Thomas J. Cook and Frank P. Scioli (1975) which consists of 2 types of impacts, namely (1) primary impact and (2) secondary impact seen from the intended impact and unintended impact. The research method used is descriptive qualitative method and data collection techniques are conducted through interviews and document studies. Interviews were conducted with nine informants consisting of 2 employees of the Griya Harapan Difabel Social Service Center and 7 alumni of the 2022 class of clients. Document study of coaching and training activities in the 2022 Social Rehabilitation Program.*

*The results of the research show that the impact is grouped into 2, namely (1) Primary Impact which is divided into Primary Intended Impact in the form of increased knowledge and insight of persons with disabilities and Primary Unintended Impact in the form of increased motivation and self-confidence. Then (2) Secondary Impact, which is divided into Secondary Intended Impact namely persons with disabilities can develop their potential for entrepreneurship and looking for jobs that match the skills they have and Secondary Unintended Impact that arises namely the sustainability of coaching and training activities in the form of batik skills.*

**Keyword:** *Impact Evaluation, Program Evaluation, Coaching, Training, Social Rehabilitation Program.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik di Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Melalui penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dalam hal ini, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan penelitian ini, penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang diberikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak rintangan, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan dan bantuan secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud karena bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan dalam segala aspek, terutama kepada:

1. Prof. Tri Basuki Joewono, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan selama penulis melakukan penulisan penelitian di UNPAR.
2. Dr. Orpha Jane, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
3. Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana Universitas Katolik Parahyangan.
4. Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos., M.A.P., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana.

5. Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun karya ilmiah ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf UNPAR khususnya di Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana yang telah membantu dan memberikan bekal untuk masa depan penulis dari awal perkuliahan hingga hari kelulusan.
7. Superhero dan panutanku, Ayahanda Dede Sumpena, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk selalu berdo'a dan melibatkan Allah SWT dalam setiap langkah kehidupan ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda Heni Suhaeni, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kedua adik tersayang yang penulis cintai, Alvina Januarrahim dan Ghassan Muhammad Al-Mumtaz, yang selalu menghibur, memberi penulis kekuatan untuk tetap semangat, memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis termotivasi dan dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Nenek Piah, satu-satunya nenek yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar terselesaikannya penulisan penelitian ini dengan lancar.
11. Bapak Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Ibu Penyuluh Sosial, Bapak-Bapak Pejabat Teknis, Ibu dan Bapak Pekerja Sosial, serta seluruh Staf UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian serta membantu memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian.

12. Seluruh informan khususnya teman-teman penyandang disabilitas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara demi membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
13. Keluarga Besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas do'a serta dukungan moral, materi, dan lainnya selama penulis melakukan penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan dari awal perkuliahan, yaitu "Remadja Djompolita" yang telah berjuang bersama-sama serta mendo'akan, menyemangati, mendukung satu sama lain, Karen Christina Jessica, Stefani Cyntia, Muhammad Azriel Hasbi, Maria Stefani Rachella, Theresia Erinata Hutasoit, Tasya Elsyia Miranda, Athaya Saffana Elqishaffara, dan Richarda Canda Novenaten. Serta teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan penelitian ini, Bernadeth Getrudis Roflebabin, Carissa Kamiliya, dan Siti Giskashafa Khairunnisa.
15. Teman-teman seperbimbingan, Farial Sifa Fasya, Salsabila Ajjahra Rosadi, Geraldo Andiko, Aeros Agusta Wolter, Bima Rahma Putra yang selalu memberikan semangat agar terselesaikannya penulisan penelitian ini.
16. Teman-teman yang dekat setelah lulus dari SMA yaitu "Pretty EXO-L", Fitria Amelia Kurniawan dan Anisa Widia Ramadhanti yang selalu mendo'akan, menyemangati dan memberikan saran serta motivasi selama penulis melakukan penulisan penelitian ini.
17. Teman-teman semasa perkuliahan, Azzahra Syahidah Rabbani, Nindy Audita, Sherina Eka Putri, dan Ghea Nasya Lintang Saputri yang selalu berdiskusi mengenai penelitian, memberikan saran dan semangat agar penulisan penelitian ini selesai dengan baik.
18. Kedua teman tersayang, Claviona Amanda dan Archie Pryor yang selalu memberikan masukan, semangat, motivasi serta membantu penulis selama melakukan penulisan untuk penelitian ini.
19. Seluruh teman-teman Administrasi Publik 2019 dan program studi lain angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah

menemani dan mewarnai selama perkuliahan serta memberikan kenangan selama di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

20. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Kiranya Alah SWT, pemilik alam semesta ini senantiasa memberikan keberkahan, melindungi, dan membalas kebaikan semua pihak yang terlibat. Akhir kata, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandung, 19 Desember 2023

Megantari Putri Fauziah

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	16
1.3 Tujuan Penelitian .....	16
1.4 Manfaat Penelitian .....	17
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	17
1.4.2 Manfaat Praktis .....	17
1.5 Sistematika Penelitian .....	18
BAB 2 .....	20
KAJIAN PUSTAKA .....	20
2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
2.2 Kebijakan Publik .....	23
2.3 Evaluasi Program .....	25
2.3.1 Konsep Program .....	25
2.3.2 Konsep Evaluasi .....	26
2.3.3 Evaluasi Program .....	27
2.3.4 Tujuan Evaluasi Program .....	28
2.4 Evaluasi Dampak .....	29
2.5 Model Penelitian .....	35
BAB 3 .....	36
METODE PENELITIAN .....	36
3.1 Tipe Penelitian .....	36

3.2	Peran Peneliti.....	37
3.3	Lokasi dan Objek Penelitian.....	37
3.4	Sumber Data .....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5.1	Wawancara.....	39
3.5.2	Studi Dokumen .....	45
3.6	Analisis Data .....	47
3.7	Uji Validitas .....	49
3.8	Operasionalisasi Variabel.....	51
BAB 4 .....		53
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....		53
4.1	Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat .....	53
4.2	Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (PPSGHD) .....	54
4.2.1	Visi dan Misi Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel .....	54
4.2.2	Profil Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel .....	54
4.2.3	Sasaran Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial .....	56
4.3	Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel.....	57
BAB 5 .....		60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		60
5.1	Primary Intended Impact .....	61
5.1.1	Menambah Pengetahuan dan Wawasan.....	61
5.2	Secondary Intended Impact .....	78
5.2.1	Mengembangkan Potensi untuk Berwirausaha dan Mencari Pekerjaan sesuai dengan Keterampilan.....	78
5.3	Primary Unintended Impact .....	83
5.3.1	Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri.....	83
5.4	Secondary Unintended Impact .....	86
5.4.1	Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan yang Berkelanjutan.....	86
BAB 6 .....		90

KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
6.1    Kesimpulan.....	90
6.1.1    Primary Impact (Dampak Primer).....	90
6.1.2    Secondary Impact (Dampak Sekunder) .....	91
6.2    Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
DAFTAR LAMPIRAN.....	96

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kriteria Program Rehabilitasi Sosial di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat .....	8
Tabel 1.2 Data Klien Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Jabatan dan Jumlah Pegawai Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Tahun 2022.....	56
Tabel 5.1 Data Klien Penyandang Disabilitas dalam Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan Tahun 2022.....	77
Tabel 5.2 Data Klien Penyandang Disabilitas yang Membuka Usaha dan Mendapatkan Pekerjaan Tahun 2022 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Teori Dampak dari Thomas J. Cook dan Frank P. Scioli, Jr.	31
Gambar 3.1 Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel .....	38
Gambar 4.1 Jadwal Kegiatan Klien di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Angkatan Tahun 2022 .....	58
Gambar 5.1 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan Olah Pangan .....	64
Gambar 5.2 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan Menjahit .....	65
Gambar 5.3 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan Salon/Tata Rias .....	68
Gambar 5.4 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan <i>Massage</i> dan <i>Shiatsu</i> .....	70
Gambar 5.5 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan Pelayanan Jasa.....	72
Gambar 5.6 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan <i>Handicraft</i> .....	74
Gambar 5.7 Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Bentuk Keterampilan Membatik .....	76
Gambar 5.8 <i>Website</i> Penjualan Batik Griya Difabel.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Penelitian.....	96
Lampiran 1.2 Data Wawancara.....	98
Lampiran 1.3 Dokumentasi Kegiatan .....	100

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyandang disabilitas tidak berbeda dengan masyarakat lainnya, dalam arti mereka mempunyai kesamaan yang sama dalam pemenuhan hak dan kewajiban, mempunyai kedudukan yang setara, dan mempunyai kedudukan hukum yang sama sebagai Warga Negara Indonesia untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk ikut andil dalam menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas. Pemerintah dapat membantu penyandang disabilitas, dimana bantuan yang diberikan dipandang sebagai upaya maksimalisasi penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia untuk melaksanakan dan mewujudkan hak yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Hal tersebut juga dianggap sebagai sikap untuk menghargai atau menerima keadaan penyandang disabilitas dengan segala hak yang melekat tanpa berkurang.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menjelaskan lebih lanjut mengenai penyandang disabilitas ialah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>1</sup> Kesamaan hak dimaksudkan sebagai suatu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Bab I Pasal 1 Ayat 1.

keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada para penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Perlu diketahui bahwa seorang penyandang disabilitas memiliki ragam disabilitas yang berbeda-beda, diantaranya:<sup>2</sup>

1. Disabilitas Fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain lumpuh layuh atau kaku, akibat amputasi, stroke, kusta, *paraplegi* (kelumpuhan pada anggota gerak), *cerebral palsy* (lumpuh otak yang mempengaruhi otot dan saraf). Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh kelainan bawaan. Penyandang disabilitas fisik dapat dilihat dari perbedaan kondisi pada bentuk tubuh, anggota gerak atau otot, berkurangnya fungsi tulang, otot, sendi, maupun saraf-sarafnya.
2. Disabilitas Intelektual adalah suatu disfungsi atau keterbatasan baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang dapat diukur atau dilihat dari berkurangnya kapasitas untuk beraksi dalam cara tertentu. Penyandang disabilitas intelektual mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan komunikasi serta merawat diri, contohnya yaitu lambat belajar dan *down syndrome*.
3. Disabilitas Mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain psikososial contohnya seperti skizofrenia, bipolar, dan depresi serta disabilitas yang memiliki kekurangan dalam kemampuan berkomunikasi contohnya autis dan hiperaktif.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, Bab II Pasal 4 Ayat 1-2.

4. Disabilitas Sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera antara lain disabilitas netra yang memiliki akurasi penglihatan kurang dari 6 per 60 setelah dikoreksi atau sama sekali tidak memiliki daya penglihatan, disabilitas rungu yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau hilangnya fungsi pendengaran, dan/atau disabilitas wicara yang dijelaskan sebagai seseorang yang memiliki gangguan dalam berbicara. Disabilitas sensorik dapat disebabkan oleh masalah pada saat kelahiran, kecelakaan maupun adanya penyakit.

Dalam hal ini, Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dapat membantu dalam bentuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial para penyandang disabilitas khususnya bagi yang terlantar agar mereka dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Penyandang disabilitas terlantar sering kali menghadapi risiko kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan yang lebih tinggi serta menghadapi hambatan dalam mengakses layanan dasar, pendidikan, dan peluang mata pencaharian. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, hal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas terlantar, salah satunya melalui program Rehabilitasi Sosial.<sup>3</sup> Mengenai rehabilitasi sosial dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2020 tentang Layanan Habilitasi dan Rehabilitasi bagi Penyandang Disabilitas bahwa rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi yang diberikan dalam bentuk layanan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Bab IV Bagian Kesepuluh Pasal 90 Ayat 1-2.

kepada seseorang yang mengalami disabilitas untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi sosial serta mengembangkan kemandirian sehingga dapat beraktivitas dan berpartisipasi penuh dalam semua aspek kehidupan.<sup>4</sup> Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mencapai otonomi dan kemandirian individu melalui pengembangan kemampuan dan kapasitas khusus, penguatan kebiasaan serta pelatihan kegiatan rutin yang diperlukan penyandang disabilitas untuk hidup mandiri.<sup>5</sup>

Dalam melakukan kegiatan pelayanan minimal untuk penyandang disabilitas diperlukan standar sebagai spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan sebagai acuan dalam melaksanakan Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar oleh lembaga di bidang kesejahteraan sosial.<sup>6</sup> Lembaga di bidang kesejahteraan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini serta menjadi lokasi untuk penelitian, yaitu Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (PPSGHD) Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Habilidadasi dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas, standar pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial dilakukan melalui 7 tahapan, antara lain:

1. Tahap pendekatan awal, dalam tahapan ini Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel melakukan kegiatan dengan menyampaikan informasi mengenai Program Rehabilitasi Sosial kepada penyandang disabilitas yang

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2020 tentang Layanan Habilidadasi dan Rehabilitasi Bagi Penyandang Disabilitas. Bab I Pasal 1 Ayat 2.

<sup>5</sup> *Ibid*, Bab I Pasal 2.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Habilidadasi dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas. Bab I Pasal 1 Ayat 5.

menjadi klien didampingi oleh keluarga atau kerabat terdekat dan instansi lainnya yang terkait untuk mengawali Program Rehabilitasi Sosial.

2. Pengungkapan dan pemahaman masalah, yang dijelaskan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengungkap masalah yang dialami penyandang disabilitas serta potensi dan sumber yang dimiliki.
3. Penyusunan rencana pemecahan, suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani permasalahan sesuai dengan hasil yang di dapat dari pengungkapan dan pemahaman masalah.
4. Pemecahan masalah, dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil dari penyusunan rencana pemecahan masalah dalam menangani masalah yang dialami oleh penyandang disabilitas sesuai dengan kebutuhan individual. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mendukung penyandang disabilitas agar mereka memiliki kesadaran, tanggung jawab, meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
5. Tahapan resosialisasi yang dijelaskan sebagai kegiatan mempersiapkan masyarakat untuk menerima kembali dan memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Tahap terminasi merupakan tahapan yang menandakan berakhirnya Program Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel sebagai lembaga kesejahteraan sosial. Terminasi

dapat dilakukan pada saat tujuan dari program telah tercapai, penyandang disabilitas dirujuk ke lembaga pelayanan lain, penyandang disabilitas mengundurkan diri atau penyandang disabilitas meninggal dunia.

7. Bimbingan lanjut sebagai tahapan terakhir dengan melakukan pemantauan dan evaluasi pasca pelayanan kepada para penyandang disabilitas yang terlantar.

Dalam konteks penyandang disabilitas, terutama yang terlantar, Program Rehabilitasi Sosial memainkan peran penting dikarenakan penyandang disabilitas yang terlantar sering kali merupakan kelompok yang paling terpinggirkan, dikucilkan secara sosial, dan rentan, yang menghadapi hambatan sikap, fisik, dan sosial yang menghalangi akses mereka terhadap program-program bantuan umum yang diberikan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar mempunyai target untuk meningkatkan ketahanan emosional setiap pribadi penyandang disabilitas, memulihkan harapan, dan membantu para penyandang disabilitas untuk menjadi lebih terintegrasi ke dalam masyarakat. Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas yang terlantar sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berhubungan dengan kesehatan, mendorong inklusi sosial, dan mengoptimalkan keberfungsian sosial melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan bagi penyandang disabilitas, salah satunya adalah kegiatan pembinaan dan pelatihan.

Program Rehabilitasi Sosial dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel selama 11 bulan terhitung dari

Februari 2022 hingga pertengahan bulan Desember 2022 yang diakhiri dengan rangkaian acara wisuda sebagai tanda bahwa kegiatan dalam Program Rehabilitasi Sosial telah berakhir. Dalam Program Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel, disebutkan bahwa yang dapat menjadi klien untuk program ini adalah penyandang disabilitas terlantar. Yang dimaksud dengan terlantar yaitu seseorang dengan disabilitas yang sudah tidak mempunyai kedua orang tua tetapi masih mempunyai kerabat terdekat, seseorang yang hanya mempunyai orang tua tunggal, dan seseorang yang masih mempunyai kedua orang tua tetapi berasal dari keluarga yang tidak mampu. Target Binaan Program Rehabilitasi Sosial ini sebanyak 100 klien yang berasal dari keluarga tidak mampu, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari pejabat setempat yang berwenang. Lalu, klien binaan harus berasal dari Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang dibuktikan dengan melampirkan KTP/KK/Surat Keterangan domisili. Untuk klien memiliki batas usia yaitu mulai dari 18 s/d 30 tahun bagi penyandang disabilitas yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam Program Rehabilitasi Sosial dengan ragam disabilitas, yakni disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas sensorik. Berikut di bawah ini merupakan kriteria Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar yang akan menjadi klien, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kriteria Program Rehabilitasi Sosial di Pusat Pelayanan Sosial  
Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat**

Kriteria	Perempuan dan Laki-Laki
Domisili	Provinsi Jawa Barat
Usia	18 s/d 30 Tahun
Kategori Keluarga	Keluarga Tidak Mampu
Ragam Disabilitas	- Disabilitas Fisik - Disabilitas Intelektual - Disabilitas Mental - Disabilitas Sensorik

*Sumber: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel  
Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, 2022*

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Provinsi Jawa Barat melalui layanan Open Data Jabar, jumlah penyandang disabilitas menurut data terakhir pada tahun 2022 yaitu mencapai 72.565 jiwa.<sup>7</sup> Lalu, berdasarkan sumber yang sama dan di tahun yang sama pula yaitu tahun 2022 tercatat jumlah penyandang disabilitas yang terlantar di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.002 jiwa.<sup>8</sup> Selanjutnya, di bawah ini terdapat tabel yang berisi data penyandang disabilitas terlantar yang menjadi klien di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Dari data yang didapat, pada tahun 2022 klien yang masuk ke Pusat Pelayanan Sosial Griya

<sup>7</sup> Open Data Jabar (2022). Jumlah Penduduk Disabilitas Berdasarkan Kategori Disabilitas di Jawa Barat. Diperoleh dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penduduk-penyandang-disabilitas-berdasarkan-kategori-disabilitas-di-jawa-barat>

<sup>8</sup> Open Data Jabar (2022). Jumlah Penyandang Disabilitas Terlantar di Provinsi Jawa Barat. Diperoleh dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penyandang-disabilitas-terlantar-yang-menerima-fasilitas-di-dalam-panti-kewenangan-provinsi-berdasarkan-jenis-fasilitas-di-jawa-barat>

Harapan Difabel berjumlah 81 orang.<sup>9</sup> Klien tersebut berasal dari Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 1.2 Data Klien Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Tahun 2022**

No.	Ragam Disabilitas	Jumlah Penyandang Disabilitas	Asal Kota/Kabupaten	Provinsi
1.	Disabilitas Netra	10	Kabupaten Bandung	Jawa Barat
2.	Disabilitas Rungu Wicara	1	Kabupaten Bandung	Jawa Barat
3.	Disabilitas Tubuh	3	Kabupaten Bandung Barat	Jawa Barat
4.	Disabilitas Rungu Wicara	5	Kabupaten Bandung Barat	Jawa Barat
5.	Disabilitas Intelektual	2	Kabupaten Bandung Barat	Jawa Barat
6.	Disabilitas Netra	3	Kabupaten Bandung Barat	Jawa Barat
7.	Disabilitas Netra	2	Kabupaten Bogor	Jawa Barat
8.	Disabilitas Rungu Wicara	1	Kabupaten Bogor	Jawa Barat
9.	Disabilitas Tubuh	1	Kabupaten Bogor	Jawa Barat
10.	Disabilitas Rungu	1	Kabupaten Ciamis	Jawa Barat
11.	Disabilitas Intelektual	5	Kabupaten Ciamis	Jawa Barat
12.	Disabilitas Rungu Wicara	4	Kabupaten Ciamis	Jawa Barat
13.	Disabilitas Intelektual	1	Kabupaten Cianjur	Jawa Barat
14.	Disabilitas Tubuh	4	Kabupaten Cirebon	Jawa Barat
15.	Disabilitas Intelektual	1	Kabupaten Garut	Jawa Barat
16.	Disabilitas Rungu Wicara	4	Kabupaten Garut	Jawa Barat
17.	Disabilitas Netra	1	Kabupaten Garut	Jawa Barat
18.	Disabilitas Intelektual	1	Kabupaten Karawang	Jawa Barat
19.	Disabilitas Netra	3	Kabupaten Karawang	Jawa Barat
20.	Disabilitas Rungu Wicara	3	Kabupaten Kuningan	Jawa Barat
21.	Disabilitas Intelektual	2	Kabupaten Kuningan	Jawa Barat

<sup>9</sup> UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat (2022). Data Klien Penyandang Disabilitas Terlantar di Provinsi Jawa Barat.

22.	Disabilitas Tubuh	3	Kabupaten Kuningan	Jawa Barat
23.	Disabilitas Netra	1	Kabupaten Kuningan	Jawa Barat
24.	Disabilitas Tubuh	1	Kabupaten Majalengka	Jawa Barat
25.	Disabilitas Intelektual	2	Kabupaten Subang	Jawa Barat
26.	Disabilitas Netra	1	Kabupaten Sukabumi	Jawa Barat
27.	Disabilitas Daksa	2	Kabupaten Sumedang	Jawa Barat
28.	Disabilitas Intelektual	1	Kabupaten Sumedang	Jawa Barat
29.	Disabilitas Rungu	1	Kabupaten Sumedang	Jawa Barat
30.	Disabilitas Mental	1	Kabupaten Sumedang	Jawa Barat
31.	Disabilitas Netra	1	Kabupaten Sumedang	Jawa Barat
32.	Disabilitas Netra	1	Kabupaten Tasikmalaya	Jawa Barat
33.	Disabilitas Rungu Wicara	1	Kabupaten Tasikmalaya	Jawa Barat
34.	Disabilitas Rungu Wicara	3	Kota Banjar	Jawa Barat
35.	Disabilitas Netra	2	Kota Bekasi	Jawa Barat
36.	Disabilitas Daksa	1	Kota Cimahi	Jawa Barat
37.	Disabilitas Rungu Wicara	1	Kota Cirebon	Jawa Barat

*Sumber: UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel  
Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, 2022*

Program Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel bertempat di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Para penyandang disabilitas yang menjadi klien akan tinggal di asrama selama program berlangsung, dimana pada tahun 2022 program dilaksanakan selama 11 bulan maka para klien tinggal di asrama pada waktu tersebut. Program Rehabilitasi Sosial mempunyai jadwal selama satu minggu penuh, maka dalam satu minggu kegiatan yang dilaksanakan sudah terjadwal. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Program Rehabilitasi Sosial, antara lain:

1. Bimbingan mental merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara individu atau kelompok. Bimbingan ini dilakukan agar para penyandang disabilitas mampu menerima dirinya sendiri. Bimbingan mental bukan hanya dilaksanakan antar klien yang dibantu pekerja sosial saja tetapi para penyandang disabilitas mempunyai jadwal untuk bertemu dengan seseorang yang ahli di bidangnya yaitu psikolog dan jadwalnya satu kali dalam seminggu.
2. Bimbingan sosial yang dilakukan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel mempunyai tujuan untuk membantu para penyandang disabilitas dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan masalah sosial, sehingga individu tersebut mampu untuk menyesuaikan diri secara baik dan mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya dengan baik.
3. Bimbingan spiritual diadakan sebanyak satu minggu sekali untuk setiap individu. Adapun dalam kegiatan ini sistemnya adalah klasikal, dimana para penyandang disabilitas yang beragama muslim akan diarahkan ke aula untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengajian berupa ceramah agama. Sedangkan untuk para penyandang disabilitas yang tidak beragama muslim, pihak Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel telah bekerja sama dengan pihak gereja terdekat untuk mendapatkan bimbingan rohani dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Bimbingan fisik yang dilakukan setiap pagi dalam bentuk senam pagi bersama yang didampingi oleh pekerja sosial. Bimbingan ini bertujuan

untuk meregangkan otot para klien penyandang disabilitas dan meningkatkan kebugaran tubuh.

5. Pembinaan dan Pelatihan yang diselenggarakan menjadi kegiatan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Terdapat beberapa bentuk kegiatan, antara lain kegiatan pembinaan dan pelatihan olah pangan, pembinaan dan pelatihan menjahit, pembinaan dan pelatihan salon/tata rias, pembinaan dan pelatihan *massage* dan *shiatsu*, pelayanan jasa, pembinaan dan pelatihan *handicraft*, dan pembinaan dan pelatihan membatik.

Dari beberapa kegiatan yang telah diuraikan diatas, pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial memiliki berbagai kegiatan, salah satunya yaitu pembinaan dan pelatihan dalam bentuk pemberdayaan penyandang disabilitas yang diharapkan dengan adanya Program Rehabilitasi Sosial ini dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri para penyandang disabilitas dengan diberikan 7 keterampilan guna membantu penyandang disabilitas sebagai klien sehingga dapat hidup mandiri dengan tidak terlalu bergantung kepada orang lain dan memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan mendapatkan pekerjaan. Keterampilan yang diberikan, antara lain: (1) Olah Pangan dengan membuat aneka kue beku, seperti donat isi, risoles, pastel, dan roti maryam/roti cane, (2) Menjahit, (3) Pelatihan Salon/Tata Rias, (4) *Massage* dan *Shiatsu*, (5) Pelayanan Jasa dengan diberikan pelatihan di bidang otomotif, seperti merawat kendaraan bermotor, (6) *Handicraft* dengan membuat kerajinan tangan dari bahan akrilik atau membuat bunga dari kertas, dan (7) Pelatihan Membatik.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Thomas J. Cook dan Frank P. Scioli dalam proses mengukur dampak yang dihasilkan dari suatu program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, peneliti menggunakan evaluasi dampak (*Impact Evaluation*).<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dampak, dimana tujuannya yaitu dapat melihat apakah program tersebut memberikan dampak yang diharapkan ataupun dampak yang tidak diharapkan bagi penerima manfaat dari program yang dibuat oleh suatu lembaga di lingkungan pemerintahan. Dengan begitu, apabila seorang evaluator menggunakan metode evaluasi dampak, maka evaluasi yang ditekankan adalah kepada dampak dari program yang sudah dilaksanakan dan berorientasi pada evaluasi hasil. Kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk keterampilan pada Program Rehabilitasi Sosial di tahun 2022 yang sudah dilaksanakan terindikasi dapat menghasilkan dampak yang beragam. Dampak tersebut diantaranya terlihat pada kegiatan membatik yang berkelanjutan, dimana kegiatan membatik ini dianggap dapat memberikan dampak yang positif di masa depan, maka dibuktikan oleh pihak Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (PPSGHD), dimana PPSGHD memberdayakan para alumni klien yang mempunyai minat dan bakat dalam kegiatan membatik untuk bekerja di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel yang berada di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.<sup>11</sup> Hal ini terbukti dari adanya *website* untuk menjual kain-kain batik yang dibuat oleh para penyandang disabilitas yang telah menjadi alumni klien di tahun 2022. Dampak lainnya yang terlihat yaitu dari kegiatan

---

<sup>10</sup> Cook, T. J., Scioli, Jr., F. P. (1975). *Impact Analysis in Public Policy Research*. New York: Sage Publication. Hlm 97.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Penyuluh Sosial Program Rehabilitasi Sosial pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 09.00 WIB.

pembinaan dan pelatihan dalam bentuk keterampilan *massage* dan *shiatsu*. Salah satu alumni klien dengan ragam disabilitas netra sebelum mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial, alumni klien tersebut sudah pernah mengikuti pelatihan di panti pijat yang ada di Kota Bandung. Dalam program ini alumni klien tersebut mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk keterampilan *massage* dan *shiatsu*. Dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan terutama dalam kegiatan *massage* dan *shiatsu*, alumni klien mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai teknik memijat yang benar dan mendapatkan pekerjaan pijat keliling di sekitar Kota Bandung.<sup>12</sup> Hal tersebut merupakan salah satu bukti nyata bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial terlihat memberikan dampak yang positif, yang sebelumnya dampak ini tidak diketahui oleh pihak Pusat Pelayanan Sosial Griya Hrapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pembinaan dan pelatihan dilakukan dari bulan Februari 2022 hingga pertengahan bulan Desember 2022 dan sesuai dengan jadwal yang sudah disediakan. Di bawah ini merupakan jadwal kegiatan Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar yang menjadi klien di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Rehabilitasi Sosial berakhir dengan acara wisuda, dimana dalam acara tersebut para penyandang disabilitas diberikan sertifikat sebagai tanda telah mengikuti kegiatan dalam Program Rehabilitasi Sosial. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian terhadap

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu Alumni Klien Penyandang Disabilitas, TR dengan Ragam Disabilitas Netra pada tanggal 06 Desember 2023 pada pukul 12.30 WIB.

pelaksanaan program dan dampaknya. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Habilitasi dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas, terdapat standar sebagai acuan dalam pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial, dimana dalam tahapan ke-7 membahas mengenai bimbingan lanjut yang perlu dilakukan sebagai tahapan terakhir dengan melakukan pemantauan dan evaluasi pasca program berakhir kepada para penyandang disabilitas yang terlantar. Tetapi Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel belum pernah melakukan evaluasi pasca program berakhir sehingga tidak mengetahui dampak apa yang diharapkan dan dampak apa yang tidak diharapkan baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan dalam Program Rehabilitasi Sosial. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar dengan menggunakan dimensi Evaluasi Dampak.

Maka penelitian ini, akan melihat mengenai apakah hasil dari Program Rehabilitasi Sosial menimbulkan dampak yang diharapkan (*Intended Impact*) atau menimbulkan dampak yang tidak diharapkan (*Unintended Impact*). Untuk mengetahui apakah terdapat dampak dan manfaat yang ditimbulkan dari program tersebut, yang dirasakan oleh penyandang disabilitas terlantar yang sudah dibina dan dilatih, maka peneliti menggunakan Teori Evaluasi yang dikembangkan oleh Thomas J. Cook dan Frank P. Scioli, Jr. dengan meneliti mengenai dampak jangka pendek (*Primary Impact*) serta dampak jangka panjang (*Secondary Impact*) dengan melihat hasil yang diharapkan (*Intended Impact*) dan hasil yang tidak diharapkan (*Unintended Impact*).

Dengan menggunakan teori ini tujuan yang diharapkan adalah melakukan evaluasi terhadap Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar dilihat dari indikator-indikator yang terdapat dalam variabel teori evaluasi dampak. Dengan menggunakan teori tersebut, maka fokus penelitian ini adalah evaluasi dampak kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas yang terlantar, dimana program ini diselenggarakan oleh Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (PPSGHD) sehingga dari pemaparan latar belakang diatas dan teori yang dipakai untuk menganalisis, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.”**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

*Bagaimana dampak pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar yang mengikuti program tersebut?*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dampak yang diharapkan (*Intended Impact*) atau dampak yang tidak diharapkan (*Unintended Impact*) dengan meneliti mengenai dampak jangka pendek (*Primary Impact*) serta

dampak jangka panjang (*Secondary Impact*) dari pembinaan dan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Dampak Kegiatan Pembinaan dan Pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat” terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat memperkaya kajian pustaka di bidang Administrasi Publik terutama mengenai evaluasi dampak suatu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian dengan konteks yang serupa di masa depan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang disabilitas terlantar dan keberlanjutannya yang dilaksanakan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Serta, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan evaluasi bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah mengenai dampak dari program

yang telah dilaksanakan agar memiliki dampak nyata bagi penyandang disabilitas terlantar yang mengikuti Program Rehabilitasi Sosial.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Dalam sistematika penelitian terdiri dari susunan bab yang menjelaskan isi dari setiap bab yang ada. Sistematika penelitian ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian. Untuk itu sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan di dalam penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**, menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan topik yang dibahas, teori-teori yang melandasi penelitian seperti evaluasi yang dilakukan terhadap program pemerintah, kebijakan publik yang melandasinya suatu program, evaluasi hasil atau dampak.

**Bab III METODE PENELITIAN**, menjelaskan mengenai tipe penelitian, peran peneliti, lokasi dan objek penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara dan studi dokumen, teknis analisis data, uji validitas, serta operasionalisasi variabel.

**Bab IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, menjelaskan gambaran mengenai lokasi penelitian, diantaranya visi dan misi, profil Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel, sasaran Program Rehabilitasi Sosial serta kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh penyandang disabilitas terlantar.

Bab V HASIL DAN PEMBAHASAN, menjelaskan hasil penelitian mengenai dampak yang terjadi pada Program Rehabilitasi Sosial, yakni evaluasi dampak yang dibagi menjadi Jangka Pendek (*Primary Impact*) dan Jangka Panjang (*Secondary Impact*) dengan melihat dampak yang diharapkan (*Intended Impact*) dan dampak yang tidak diharapkan (*Unintended Impact*).

Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil temuan penelitian dan memberikan saran terkait hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA, berisi tentang berbagai macam sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.